

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 3.582,5164 (per 30 Juli 2010)

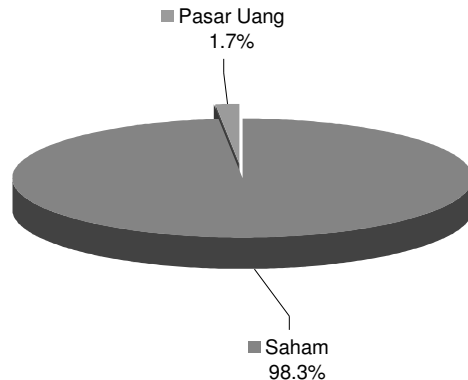
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 Juli 2010



Alokasi Aset : per 30 Juli 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.7
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	8.6
Bank Mandiri	Keuangan	8.1
BCA	Keuangan	6.6
Gas Negara	Utilitas	6.3

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
5.32%	36.70%	258.25%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa terus naik pada bulan Juli seiring dengan meningkatnya toleransi pasar global terhadap resiko. Pemicu utama kenaikan indeks bursa bulan ini adalah perkiraan pendapatan perusahaan yang tinggi. IHSG dan LQ-45 masing-masing naik sebesar 5,34% dan 4,21% dengan kinerja saham berkapitalisasi kecil mengalahkan saham berkapitalisasi besar. Kenaikan bulan ini dipimpin oleh sektor infrastruktur dan industri lain-lain yang disebabkan oleh hasil semester pertama tahun ini yang sangat baik dari JSMR dan ASII. JSMR diuntungkan dengan kenaikan tarif 10 jalan tol yang dikelolanya tahun lalu, sementara ASII diuntungkan dengan kinerja divisi otomotifnya dan rasio pajak pendapatan yang lebih rendah. Sektor pertambangan terus mengalami penurunan dan menjadi sektor yang mempunyai kinerja paling rendah, meskipun minyak menguat 4,39% menjadi USD 78,95/barel. IHSG berhasil melewati level psikologis 3.000 yaitu 3.069,28 setelah sempat mencapai titik tertinggi di 3.096, sementara LQ-45 berada di 589,92. Nilai rata-rata perdagangan harian sedikit meningkat sebesar 6,1% menjadi IDR 3,5 triliun pada bulan Juli. Investor asing membukukan net-beli sebesar IDR 3.652 milyar. Rupiah menguat 1.36% menjadi 8.930/USD.
- Tingkat inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan selama dua bulan terakhir, menyebabkan kami menjadi lebih berhati-hati. Meskipun kami tetap percaya bahwa Bank Indonesia akan berusaha keras mempertahankan suku bunga di 6,5% sampai akhir tahun ini, namun tingkat inflasi yang tinggi akan memaksa bank sentral melakukan hal sebaliknya.

- Kami melihat inflasi akan naik di paruh pertama tahun depan jika harga bahan makanan terus meningkat. Namun begitu, kami juga mengharapkan adanya pemeringkatan ulang terhadap mata uang kita di akhir tahun depan, oleh karena itu kenaikan tingkat inflasi juga tidak akan terlalu tinggi. Kami senang dengan harga komoditas yang terus meningkat dan mengakibatkan outlook yang lebih baik terhadap perusahaan-perusahaan tambang dan energi yang merupakan investasi utama kami.
- Saham-saham utama kami lainnya adalah saham perbankan, yang menurut kami akan diuntungkan dengan pertumbuhan pinjaman yang lebih tinggi. Dikarenakan Bank Indonesia akan segera memberlakukan Rasio Cadangan Wajib (Reserve Requirement Ratio) yang terkait dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), bank tidak mempunyai pilihan selain menaikkan pertumbuhan pinjamannya untuk memenuhi standar Bank Indonesia tersebut. Bank yang mempunyai LDR kurang dari 75% akan menjadi kurang efisien. Pemicu utama dari pertumbuhan pinjaman adalah pinjaman konsumen, seperti Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Kami mengharapkan hasil yang cukup baik dari perusahaan consumer besar, semen dan properti bulan depan. Angka penjualan perusahaan-perusahaan tersebut biasanya berkaitan erat dengan pinjaman bank dan suku bunga. Kami mulai melihat peningkatan penjualan di perusahaan properti yang disebabkan oleh pinjaman KPR yang lebih kompetitif.
- Kami akan mengambil keuntungan dalam waktu singkat jika pasar saham tetap menguat. Namun demikian, kami akan sangat berhati-hati dalam melakukan hal itu karena kami masih melihat investor asing terus masuk ke pasar walaupun valuasi sudah tinggi. Karena ekonomi global belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang segera, pasar Asia masih merupakan tujuan investasi karena ketahanan ekonominya. Permintaan domestik yang tinggi yang datang dari populasi yang besar merupakan kesempatan bagi para investor.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.